

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009:1).

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data *The Learning Curve Pearson 2014*, sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia, memaparkan jika Indonesia menempati posisi ke-40 dengan indeks ranking dan nilai secara keseluruhan yakni minus 1,84. Sementara pada kategori kemampuan kognitif indeks ranking 2014 versus 2012, Indonesia diberi nilai -1,71 (Lestari A H, 2014:1).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya. Siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimilikinya (Suyanti, 2010, 6).

Model pembelajaran yang didominasi oleh guru juga mengakibatkan siswa sulit memahami konsep sains yang bersifat abstrak dan rendahnya kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep atau materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga sulit untuk berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran, karena proses belajar mengajar yang tidak menarik dan kurang

bermakna sehingga cenderung jenuh dan bosan. Hal ini berpengaruh besar terhadap prestasi belajar rendah (Fitriya N, 2013:78).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti kegiatan Program Pengajaran Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA N 2 Perbaungan, nilai tugas harian siswa masih rendah pada pokok bahasan Hakikat Ilmu Kimia dengan nilai rata-rata 73, Struktur Atom 75 dan Ikatan Kimia 70 padahal nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi siswa adalah 75. Sementara itu pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) diperoleh nilai terendah siswa yaitu 38, tertinggi 100 dan nilai rata-rata 72,87. Sehingga dari nilai UTS tersebut hanya beberapa nilai siswa yang memenuhi nilai ketuntasan. Hal ini dikarenakan sebagian besar proses belajar di SMA Negeri 2 Perbaungan masih menggunakan model pembelajaran *teacher centered* artinya proses belajar masih terpusat pada guru, sehingga siswa tidak ikut terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar tersebut. Sifat dari metode pembelajaran tersebut adalah satu arah yaitu dari guru ke siswa yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar.

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran IPA yang banyak menggunakan konsep. Salah satunya adalah materi Struktur Atom. Struktur Atom merupakan salah satu konsep ilmu kimia yang cukup syarat dan sulit dipahami siswa, karena disamping mereka harus bisa mengingat teori –teori atom juga harus bisa mengenali gambar dari struktur atom dan dapat penulisan lambang atom, unsur penyusun atom dan juga konfigurasi elektron (Hidayatullah S, 2010:20).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan penggunaan model pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi Struktur Atom. Penggunaan model yang tepat bisa melibatkan siswa aktif untuk berpikir dan mengembangkan pengetahuan, memberikan dukungan dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya. Salah satu model yang dapat digunakan sebagai solusi dalam pembelajaran Struktur Atom adalah model *Contextual Teaching and Learning* dan model *Guided Inquiry*. Materi Struktur Atom terdiri banyak konsep yang dapat dipelajari dengan model *Contextual Teaching and Learning* yang berbasis konseptual. Materi Struktur Atom juga dapat dipelajari dengan model *Guided Inquiry* yang berbasis penemuan.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Trianto, 2009:104). *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Hamdayana J, 2014:31). Kedua model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran kimia, terutama dalam pembelajaran Struktur Atom.

Adapun penelitian sehubungan dengan *Contextual Teaching Learning* (CTL) yaitu berdasarkan hasil penelitian Rahmah S M (2014:iii), menunjukkan bahwa penerapan model CTL dengan media *weblog* menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 77,80 sedangkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 67,0, sehingga hasil belajar kimia dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) meningkat sebesar 10,8.

Pembelajaran *Guided Inquiry* sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Nasution N (2014:iii), penerapan model *Guided Inquiry* menunjukkan persen peningkatan hasil belajar sebesar 73%, sedangkan kelas kontrol menunjukkan persen peningkatan hasil belajar sebesar 68%. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 5%.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kimia dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Guided Inquiry* pada pokok bahasan Struktur Atom. Adapun judul penelitian ini adalah : “ **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching Learning* dan *Guided Inquiry* pada Pokok Bahasan Struktur Atom**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang diidentifikasi antara lain:

- a. Tingkat mutu pendidikan masih rendah
- b. Model pembelajaran yang kurang bervariasi
- c. Hasil belajar siswa masih rendah
- d. Materi Struktur Atom bersifat teoritis atau konsep sehingga siswa sulit untuk memahami materi tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah deskripsi nilai dari peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dan *Guided Inquiry* pada pokok bahasan Struktur Atom?
2. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dan *Guided Inquiry* pada pokok bahasan Struktur Atom?
3. Berapakah persen peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dan *Guided Inquiry* pada pokok bahasan Struktur Atom?
4. Ranah kognitif manakah yang lebih berkembang dari hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dan *Guided Inquiry* pada pokok bahasan Struktur Atom?

1.4. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang dapat muncul dari penelitian ini, serta mengingat keterbatasan waktu dan sarana penunjang lainnya maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Objek penelitian adalah siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 12 Medan T.P 2015/2016

2. Hasil belajar kimia siswa dalam penelitian ini merupakan ranah kognitif.
3. Materi yang diberikan dibatasi pada pokok bahasan Struktur Atom

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah deskripsi nilai dari peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dan *Guided Inquiry* pada pokok bahasan Struktur Atom
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dan *Guided Inquiry* pada pokok bahasan Struktur Atom
3. Untuk mengetahui berapakah persen peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dan *Guided Inquiry* pada pokok bahasan Struktur Atom
4. Untuk mengetahui ranah kognitif manakah yang lebih berkembang dari hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dan *Guided Inquiry* pada pokok bahasan Struktur Atom

1.6. Manfaat penelitian

- a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan sekaligus informasi mengenai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Guided Inquiry* dalam pengajaran kimia menjadikannya sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kimia.

- b. Bagi siswa

Memperoleh pengalaman langsung dalam belajar, sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dalam pokok Struktur Atom sehingga menambah minat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

- c. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam perbaikan pengajaran serta referensi untuk bahan pertimbangan agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan di sekolah.

d. Bagi pemerintah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam perbaikan proses pembelajaran serta referensi kualitas hasil belajar kimia siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.7. Definisi Operasional

- a. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka
- b. *Guided Inquiry (GI)* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
- c. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan dalam diri siswa berupa tingkat pengetahuan kognitif.